

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *SALES GROWTH*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI 2015-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Resa Erma Viani**  
NPM. 14.0101.0054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *SALES GROWTH*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI 2015-2017)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:  
**Resa Erma Viani**  
NPM. 14.0101.0054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Resa Erma Viani**

NPM 14.0101.0054

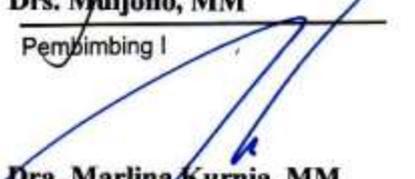
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **15 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
**Drs. Muljono, MM**

Pembimbing I

  
**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Pembimbing II

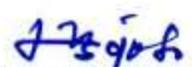
Tim Penguji

  
**Drs. Muljono, MM**

Ketua

  
**Muhdiyanto, SE., M.Si**

Sekretaris

  
**Bayu Sindhu Baharja, SE., M.Sc**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

**9 AUG 2018**

  
**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Resa Erma Viani  
NIM : 14.0101.0054  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN SALES GROWTH TERHADAP  
FINANCIAL DISTRESS**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
2015-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2018

Peneliti



Resa Erma Viani

NIM. 14.0101.0054

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Resa Erma Viani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 18 November 1996  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Nerangan Wetan RT.37 RW.14  
Kel. Kajoran Kec. Kajoran,  
Kab. Magelang  
Alamat Email : [rezaermaviana@gmail.com](mailto:rezaermaviana@gmail.com)

### **Pendidikan Formal:**

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri 2 Kajoran  
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Kajoran  
SMA (2011-2014) : SMK Muhammadiyah Salaman  
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2018  
Peneliti

Resa Erma Viani  
NIM. 14.0101.0054

## MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”  
(Al-Baqarah: 216)

*Man Jadda Wa Jadda”*

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”.  
(H.R.At-thabrani dan khatib)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “  
(HR.Tirmidzi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)**”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 3 Agustus 2018  
Peneliti

Resa Erma Viani  
NIM. 14.0101.0054

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Pernyataan Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Riwayat Hidup .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori .....	8
1. <i>Signaling Theory</i> .....	8
2. <i>Financial Distress</i> .....	9
3. Laporan Keuangan.....	11
4. Rasio Pertumbuhan.....	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	16
C. Perumusan Hipotesis.....	18
D. Model Penelitian .....	20
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel.....	21
B. Data Penelitian .....	22
C. Variabel dan Pengukuran Variabel.....	23
D. Metoda Analisis Data .....	26
1. Statistik Deskriptif.....	26
2. Analisis Regresi Logistik .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Penelitian.....	32
B. Statistik Deskriptif.....	32
C. Analisis Regresi Logistik .....	34
1. Uji Kelayakan Model.....	35
2. Uji Keseluruhan Model.....	35
3. Koefisien Determinasi.....	36
4. Uji t.....	37
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	39
E. Pembahasan Hasil Hipotesis .....	41

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	47
B. Keterbatasan Penelitian.....	48
C. Saran.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya .....	16
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	35
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit</i> .....	36
Tabel 4.5 <i>Overall Model Fit</i> .....	36
Tabel 4.6 <i>Cox and Snell's R<sup>2</sup> dan Nagelkerke's R<sup>2</sup></i> .....	37
Tabel 4.7 Variabel Independen terhadap Dependen.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	20
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan.....	53
Lampiran 2. Perhitungan Likuiditas.....	54
Lampiran 3. Perhitungan <i>Leverage</i> .....	57
Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas.....	60
Lampiran 5. Perhitungan Aktivitas.....	63
Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan.....	66
Lampiran 7. X1 dan X2 Altman Z Score.....	69
Lampiran 8. X3 dan X4 Altman Z Score.....	73
Lampiran 9. X5 dan dummy Altman Z Score.....	77
Lampiran 10. Hasil SPSS Statistik Deskriptif.....	81
Lampiran 11. Hasil SPSS Uji Regresi Logistik.....	82

## ABSTRAK

### **PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)**

Oleh:  
**Resa Erma Viani**  
**NIM. 14.0101.0054**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, profitabilitas, aktivitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan alat bantu SPSS versi 21.0 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata kunci:** Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas, *Sales Growth* dan *Financial Distress*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil telah mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, krisis perekonomian global kini semakin akut. Indonesia dan negara-negara berkembang di dunia saat ini tengah terkena imbas negatif gejolak keuangan global. Menurut Managing Director IMF Christine Lagarde (2015) Indonesia saat ini telah terperangkap di sisi yang salah dari beberapa pergeseran ekonomi global. Sisi pertama yang mempengaruhi ekonomi Indonesia adalah perlambatan ekonomi China yang semakin memperkeruh perekonomian nasional. China merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia, sehingga perlambatan ekonomi dan pengetatan likuiditas China akan saat berpengaruh terhadap perekonomian negara berkembang.

Pada saat yang sama, kenaikan harga komoditas telah mencapai puncak dan hal tersebut menyebabkan harga akan cenderung terus menurun. Kedua faktor diatas mengindikasikan bahwa barang-barang asal Indonesia masih akan terus melemah sampai beberapa tahun kedepan. Pelemahan harga komoditas ini memiliki dampak pada investasi di Indonesia karena para investor menarik investasinya pada komoditas.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami perlambatan. Tingkat pertumbuhan terendah terjadi pada tahun

2015 menjadi dibawah 5 persen yaitu hanya 4,73 %. Hal ini merupakan level terendah untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan global.

Dengan adanya permasalahan tersebut memaksa perusahaan untuk menjaga keuangannya guna mengantisipasi perkembangan global yang terjadi. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu menjaga kinerjanya akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang nantinya akan berakibat pada kebangkrutan.

Kebangkrutan ialah kondisi kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt dalam Agusti, 2013).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu penelitian yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Dalam penelitian ini rasio pertama untuk memprediksikan terjadinya *financial distress* yaitu rasio likuiditas. Menurut (Fahmi, 2013) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban

keuangan yang harus segera dilunasi (jangka pendek) dan kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk operasional perusahaan. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Dalam penelitian ini peneliti memilih *current ratio* sebagai alat ukur variabel likuiditas. Karena *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Brigham dan Houston, 2001), perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang likuid untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut (Keown, dalam Feri 2011). Rasio *leverage* yang menggambarkan besarnya tingkat beban bunga dan beban hutang perusahaan yang timbul karena perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal. Hal ini mengacu pada model *trade-off* dimana penggunaan hutang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan nilai atau laba perusahaan sehingga kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Rasio ketiga yang mempengaruhi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas. Menurut (Mamduh dan Abdul, 2007), Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan memilih *return on asset* (ROA), yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hanifah, 2013).

Rasio keuangan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio ini juga sering disebut *operating capacity ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan (Atika, 2012). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan jumlah penjualan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan pendapatan, dan sebaliknya (Alifiah, et al 2012). Dalam hal ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO), yaitu dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dan rasio keuangan yang terakhir adalah rasio pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2014:82). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh Rasio Keuangan dan *Sales Growth* Terhadap

*Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
5. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

## **D. Kontribusi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk *stakeholder* dan peneliti terhadap bukti empiris penelitian dengan mengetahui pengaruh rasio keuangan dan *sales growth* yang mempengaruhi *financial distress* di Indonesia pada periode tahun 2015-2017.

### 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi investor di dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

## BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini meliputi uraian mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah teori

Teori yang dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara rasio keuangan, *sales growth* dan *financial distress* adalah *signaling theory*.

##### 1. *Signaling Theory*

Teori persinyalan (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Menurut Wolk et al., 2000 menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal adalah karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak

mengenai perusahaan dan prospek kedepan dari perusahaan daripada pihak luar (misalnya investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan penilaian mereka hanya sebatas persepsi yang kadang jauh dibawah standar nyata perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri-asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, seperti melaporkan informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

## 2. *Financial Distress*

Menurut Platt dan Platt dalam (Fahmi, 2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bila digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aset yang dimiliki (Sopian & Rahayu, 2017).

Menurut (Jauch & Glueck, 1988) dalam (Andre & Taqwa, 2014) secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan keuangan / *financial distress* dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor Umum

1) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor kesulitan keuangan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, dan suku bunga.

2) Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh dalam perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dan faktor lain yang juga berpengaruh adalah kerusuhan dan kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3) Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah tidak mencabut subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

1) Sektor Pelanggan

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang-peluang menemukan konsumen baru dan

menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

## 2) Sektor Pemasok

Perusahaan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung seberapa jauh pemasok berhubungan dengan pedagang bebas.

## 3) Sektor Pesaing

Perusahaan juga sebaiknya tidak melupakan pesaing karena apabila pesaing lebih diterima masyarakat, perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

### c. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

## 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menjadi bahan untuk sarana informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2009).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis (Kamaludin & Pribadi, 2011).

Menurut (Kasmir, 2009) kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dapat memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki maka akan tergambar kinerja suatu perusahaan. Jika perusahaan dapat mengetahui kelemahan perusahaan, manajemen dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat dilihat dalam rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dari analisis laporan keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress.

Menurut (Najmudin, 2011) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan kepadanya.

Bagi para analisis laporan keuangan adalah media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Seorang analisis tidak mampu melakukan pengamatan langsung pada suatu perusahaan dan seandainya dilakukan, ia pun tidak dapat mengetahui banyak tentang keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat 4 jenis yang termasuk rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2009) dalam Almilia & Kristijadi (2003) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Harahap, 2009) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajibankewajiban lancar. *Current ratio* adalah indikator keuangan

yang bersifat jangka pendek yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar. Dimana seberapa aset lancar yang tersedia menutup kewajiban lancarnya (Sari, 2017).

b. Rasio *leverage*

Menurut (Harahap, 2009) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh. Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Hery, 2016).

c. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hendra, 2009) profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Aisyah et al., 2017).

#### d. Rasio Aktivitas

Menurut (Harahap, 2009) rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Subramanyam & Wild, 2010). Perputaran total aset (*total asset turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016).

#### 4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2014). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan (Simanjuntak et al., 2017).

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia yang masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Aisyah et al., 2017)	Independen : Likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan <i>leverage</i> Dependen : <i>Financial distress</i>	- secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> -Secara parsial variabel likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i>
2	(Sari, 2017)	Independen : Likuiditas, profitabilitas dan ROA Dependen : <i>Financial distress</i>	-Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> -Profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> -ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>
3	(Simanjuntak et al., 2017)	Independen : Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan Dependen : <i>Financial distress</i>	-Secara simultan rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . -Sedangkan secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> .

				- rasio likuiditas, rasio <i>leverage</i> , aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> .
4	(Ayu et.al, 2017)	Independen <i>Leverage</i> , Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dependen <i>Financial distress</i>	:	- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> -Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> -Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5	(Andre & Taqwa, 2014)	Independen: Profitabilitas, Likuiditas dan <i>leverage</i> Dependen <i>Financial distress</i>	:	-Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> -Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>

---

Sumber : Beberapa artikel sebelumnya

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Hubungan rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Menurut Kasmir (2008) dalam (Liana dan Sutrisno, 2014) rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jadi semakin likuid suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* .

**H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

2. Hubungan rasio *leverage* terhadap *financial distress*

*Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Rahmy, 2014). Jika perusahaan terlalu banyak mengandalkan dana hutang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress*. Semakin kecil *leverage* maka akan baik dan aman bagi suatu perusahaan (Aisyah, 2017).

**H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

3. Hubungan rasio profitabilitas terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 203:83). Semakin besar rasio yang dihasilkan, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari *financial distress* (Aisyah, 2017),

**H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

4. Hubungan rasio aktivitas terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektivitas pengguna aktiva atau kekayaan perusahaan. Menurut Harahap (2009), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan

lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan aset. Aset pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan. Semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan dana maka akan semakin cepat perputaran dana tersebut, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* (Sopian & Rahayu, 2017).

**H4 : Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

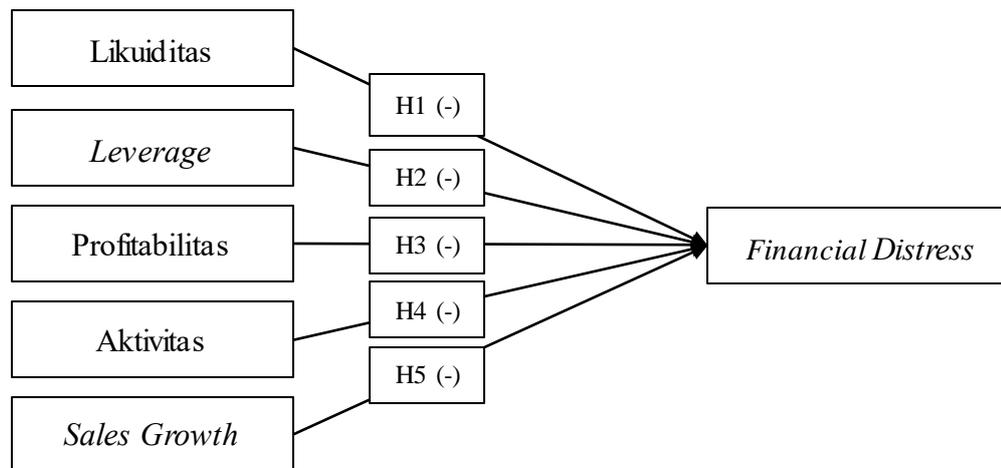
5. Hubungan rasio pertumbuhan terhadap *financial distress*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut (Widarjo & Setiawan, 2009). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* (Sopian & Rahayu, 2017).

**H5 : Pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.**

#### D. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*, maka dibuat suatu kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Model penelitian

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah atau komunitas yang terdiri atas objek / subjek yang dimiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:23). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan 2015 sampai 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih negatif pada periode pengamatan 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger, akuisisi, dan perubahan usaha lainnya pada periode pengamatan 2015-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*), mengingat penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel berdasarkan hipotesis yang bersumber dari teori/fakta untuk selanjutnya akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena (Cooper & Schindler, 2006).

Dengan desain penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-

dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek kesimpulan mengenai masalah yang diteliti

### **C. Variabel Penelitian dan Pengukuran variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

*Financial distress* merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Lukviarman (2009) dalam (Praditia, 2017) *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) dapat diakibatkan oleh beberapa penyebab yang bermacam - macam. Awal terjadinya *financial distress* dapat bermula pada saat arus kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi pembayaran kewajiban yang seharusnya dibayar pada saat itu juga. Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan Analisis Z-Score yaitu suatu penilaian yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan

menjadi suatu media peramalan yang berarti. Fungsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

Z = Z-Score

X1 = modal kerja / total aktiva

X2 = laba ditahan / total aktiva

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

X4 = ekuitas pemegang saham / total kewajiban

X5 = penjualan / total aktiva

- a. Jika nilai  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang sehat.
- b. Jika nilai  $1,81 < Z < 2,99$  maka termasuk perusahaan *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai  $Z < 1,81$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.

## 2. Variabel Independen

### a. *Current Ratio* (X1)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt Ratio* (X2)

*Debt ratio* melihat seberapa besar persentase penggunaan dana yang berasal dari hutang. Semakin rendah rasionya, semakin sedikit pendanaan hutang yang digunakan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset* (X3)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan yang semakin baik dan dapat menghasilkan laba perusahaan yang semakin besar dan terhindar dari *financial distress*.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Total Asset Turnover* (X4)

*Total assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Sales Growth* (X5)

Pertumbuhan (*sales growth*) digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut.

$$Sales\ Growth = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

#### D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari data variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan dalam analisis deskriptif tersebut hanya menjelaskan tentang nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. (Ghozali, 2013)

2. Metode Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), dimana memiliki satu variabel dependen yang *non matrix* (nominal) serta memiliki variabel

independen lebih dari satu. Regresi logistik (*logistic regression*) adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel independen. Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (variabel independen) (Ghozali, 2013:333).

Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor atau respon ( $\log(p/(1-p))$ ) yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Nilai variabel prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi *logistik*. Asumsi-asumsi dalam regresi logistik :

- a. Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel).
- c. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama dengan antar kelompok variabel.
- d. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain (bersifat eksklusif).
- e. Sampel yang diperlukan adalah dalam jumlah yang relatif besar, minimum yang dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (variabel independen).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel binary (*dummy*), yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *non financial distress* diberi kode “0” atau *financial distress* diberi kode “1”. Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah rasio keuangan (*financial ratios*). Adapun *financial ratios* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan *sales growth*. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{"Ln" FD}/(1\text{-FD}) = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

**Keterangan :**

Ln (FD/(1-FD))= Dummy variabel *financial distress* (kategori 1 untuk perusahaan yang bebas dari *financial distress* dan 0 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (t-1)

$X_2$  = Rasio *Leverage* (*Debt Ratio*) (t-1)

$X_3$  = Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) (t-1)

$X_4$  = Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover Ratio*) (t-1)

$X_5$  = Rasio Pertumbuhan (*Sales Growth*) (t-1)

$b_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan penilaian kelayakan model dan pengujian signifikansi koefisien secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah analisis :

a. Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_1$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka HQ harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai

awal  $-2\text{LogL}$  (initial  $-2\text{Logl}$ , Function) dengan nilai  $-2\text{Logl}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2011). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

c. Koefisien Determinasi

*Nagelkerke R Square* pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *Goodness of Fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *Goodness of Fit* (Ghozali, 2011).

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *financial distress*. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persentase.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p-value* :
  - 1) Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *financial distress*.
  - 2) Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap *financial distress*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan *sales growth* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Dengan adanya prediksi tersebut, perusahaan yang masuk kriteria kondisi *financial distress* dapat mencari dan menerapkan berbagai alternatif agar terhindar dari kondisi yang terburuk yaitu kebangkrutan. Penelitian ini melakukan analisis dengan menggunakan *regresi logistik*. Sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 27 sampel perusahaan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan *sales growth* dalam menjelaskan *financial distress* sebesar 65,7% sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.

Berdasarkan hasil penenelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan *sales growth* tidak berpengaruh secara negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2015 hingga 2017, sehingga untuk pengujian masih belum menjelaskan secara variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur, sehingga tidak ada pembandingan dari jenis sektor lain seperti perusahaan perbankan sehingga dapat benar-benar mewakili emiten yang ada di BEI.
3. Variabel yang digunakan hanya likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan *sales growth* dalam menjelaskan *financial distress*. Untuk penentuan kriteria variabel dependen berupa *financial distress* hanya terbatas pada perusahaan dengan laba negatif.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan perusahaan untuk memberikan perhatian khusus pada kebijakan hutang yang diambil. Meminimalisir hutang dan meningkatkan aset yang dimiliki sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.
2. Dalam mengambil keputusan, investor sebaiknya mempertimbangkan pengaruh *leverage* karena semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak terhadap *financial distress*, sehingga

keputusan yang diambil oleh investor bisa tepat dalam menginvestasikan dananya.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu yang panjang agar mendapatkan hasil penelitian lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya mempertimbangkan obyek penelitian yang tidak sebatas perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat mengambil perusahaan sektor lain yang mempunyai lingkup yang lebih luas, misalnya perusahaan perbankan, perusahaan jasa dan lain sebagainya.
5. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, misalnya dengan ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional dan lain yang diduga mempengaruhi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1), 411–419.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 7(2), 1–27.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress ( Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010 ). *Jurnal WRA*, 2(1), 293–312.
- Ardian, A., Andini, R., & Raharjo, K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 1–15.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ), *Jurnal Ilmiah* 43(1), 138–147.
- Brahmana, R. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Journal of Accounting*, 5–51.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisa Kritis Laporan Keuangan* (Edisi 8). Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hendra, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Jauch, L., & Glueck, W. (1988). *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamaludin, & Pribadi, K. A. (2011). Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 11–23.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Keown, A. J. (2008). *Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Loman, R. K., & Malelak, M. I. (2015). Determinan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 15(2), 371–381. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4797>
- Lukviarman, A. S. R. dan N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama , Altman Revisi , Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Plat, H., & Plat, M. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 184–197.
- Praditia, A. (2017). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Kinerja Keuangan Dan Model Altman Pada Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah*, 1–15.
- Sari, A. W. (2017). Memprediksi Kondisi Financial Distress Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 296–304.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi* 4(2), 1580–1587.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/240>

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin. (2003). *Portofolio dan Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: UGM.

Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusa -, 4. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.05>

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah* 11(2), 107–119.

Wruck, K. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27, 419–444.